

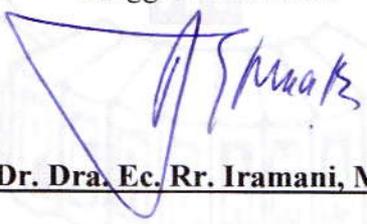
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ria Melinda  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Juni 1983  
N.I.M : 2013611113  
Program Pendidikan : Program Pascasarjana (Magister Manajemen)  
Judul : Studi tentang Efisiensi, Profitabilitas, dan Risiko Kredit  
Perbankan Berbasis *Good Corporate Governance*

Disetujui dan diterima baik oleh :

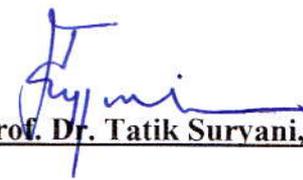
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21-04-2016

  
(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi Magister Manajemen

Tanggal : 22/4-16

  
(Prof. Dr. Tatik Suryani, Psi., MM.)

# **STUDI TENTANG EFISIENSI, PROFITABILITAS, DAN RISIKO KREDIT PERBANKAN BERBASIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

**Oleh: Ria Melinda**

## **Abstrak**

Dalam penelitian ini menguji seberapa besar pengaruh komponen GCG yang meliputi: ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan transparansi terhadap efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit pada bank umum yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai 2014 dengan total sample sebanyak 29 bank. Data yang digunakan adalah data sekunder diambil dari *annual report* masing-masing bank. Pengukuran efisiensi dengan BOPO, profitabilitas diukur dengan ROA, dan risiko kredit diukur dengan NPL. Sedangkan untuk komponen GCGnya, ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris, komisaris independen diukur dengan komposisi komisaris internal dibandingkan jumlah seluruh dewan komisaris, komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit, dan transparansi diukur dengan frekuensi rapat dewan komisaris. Teknik analisisnya menggunakan analisis *Multiple Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan software SPSS.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit pada perbankan, namun secara parsial, variabel GCG yang mempengaruhi efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit pada perbankan berbeda. Adapun variabel GCG yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan profitabilitas adalah ukuran dewan komisaris, dan transparansi. Sedangkan variabel GCG yang berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit adalah ukuran dewan komisaris dan komite audit. Apabila dilihat dari nilai adjusted  $R^2$  maka model regresi yang paling baik adalah model yang kedua dimana GCG berpengaruh terhadap profitabilitas. Implikasi dari hal ini, dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya maka bank umum harus meningkatkan tata kelolanya.

kata-kata kunci: *Good Corporate Governance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Asset*, *Non Performing Loan*

## Abstract

*In this study tested how much influence component of Good Corporate Governance include: the size of the board of directors, independent directors, audit committee and transparency to the efficiency, profitability, and credit risk in commercial banks that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2010 to 2014 with total sample of 29 banks. The data used is secondary data taken from annual reports of each bank. Measurement of the efficiency with OER, profitability measured by ROA, and credit risk is measured by NPL. As for GCG components, board size was measured by using the number of commissioners, independent board composition was measured by internal commissioner to the total number of the board of directors, the audit committee is measured by the number of audit committee members, and transparency is measured by the frequency of board meetings. Techniques of analysis using the analysis of Multiple Regression Analysis (MRA) were processed using SPSS software.*

*The results of this study prove that GCG significant effect on efficiency, profitability, and credit risks in the banking, however partially, GCG variables affecting the efficiency, profitability, and credit risk at different banks. The GCG variables that significantly influence the efficiency and profitability is the board size, and transparency. While the GCG variables that significantly influence the credit risk is the size of the board of directors and audit committee. When viewed from the value of the regression model adjusted R<sup>2</sup> of the most good is the second model in which GCG effect on profitability. The implication of this, in order to improve the profitability of commercial banks should improve its governance.*

*keywords: Good Corporate Governance, Operating Efficiency Ratio, Return On Asset, Non Performing Loan*

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, maka bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan

berpedoman pada prinsip GCG. Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu: transparansi (*transparency*); akuntabilitas (*accountability*); pertanggungjawaban (*responsibility*); independensi (*independency*); dan kewajaran (*fairness*). Penerapan GCG di Indonesia merupakan hal

yang sangat vital, karena dapat membantu perusahaan keluar dari krisis ekonomi dan bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan Indonesia yang harus menghadapi arus globalisasi, mengikuti perkembangan perekonomian global dan pasar dunia yang semakin kompetitif. Penerapan GCG dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat memburuk, melindungi kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka memberikan pencitraan manajemen perbankan yang sehat.

Beberapa penelitian terdahulu menghubungkan antara pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hasil yang didapatkan pun beragam. Lutfi, Meliza Silvy dan Rr. Iramani (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa dewan komisaris mampu meningkatkan baik efisiensi operasional bank maupun profitabilitas sedangkan transparansi hanya mampu meningkatkan profitabilitas operasional perbankan di Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ika Prasetyawati N.L., dan Erida Herlina (2013) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Okereke EJ & Abu S, Anyanwu GI (2011), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan korelasi positif antara *Corporate Governance* dengan kinerja bank. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusriati Nur Farida, Yuli Prasetyo, dan Eliada Herwiyanti (2010) penerapan *corporate governance* terhadap

*earnings management* di perusahaan perbankan Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan hanya pada proksi kepemilikan manajerial; Tindakan *earnings management* tidak memengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan Indonesia; Tidak ada hubungan penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh tindakan *earnings management* dalam perusahaan perbankan Indonesia.

Dalam penelitian ini akan banyak mengkaji tentang efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit yang berbasis GCG. Untuk menguji signifikansi pengaruh GCG terhadap efisiensi perbankan.

- a. Untuk menguji signifikansi pengaruh GCG terhadap profitabilitas perbankan.
- b. Untuk menguji signifikansi pengaruh GCG terhadap risiko kredit perbankan.
- c. Untuk menguji signifikansi pengaruh GCG secara simultan terhadap efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit perbankan.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam landasan teori yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer.

Dalam perspektif *Agency Theory*, agen (manajer) mempunyai kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Masalah keagenan muncul akibat adanya konflik kepentingan antara agen dengan principal yang ingin memperoleh return maksimal. Manajer seharusnya mengelola perusahaan dengan baik agar kepentingan principal menjadi optimal, namun kenyataannya manajer lebih mengedepankan kepentingannya sendiri yang sering disebut dengan tindakan moral hazard.

Perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham tersebut menyebabkan kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi.

### **Teori asimetri informasi (Information Asymmetry Theory)**

Asimetri informasi antara manajemen (agen) dengan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Terdapat cara-cara langsung yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk memantau manajemen perusahaan dalam membantu memecahkan konflik keagenan tersebut. Pertama, dengan mempengaruhi cara voting dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, melakukan resolusi di mana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer berkenaan dengan isu-isu yang tidak

memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi atau menjual saham mereka, divestasi merepresentasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono dkk, 2009).

### **Good Corporate Governance**

Brigham dan Erhardt (2005) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang menjamin manajer untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai.

Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

1. transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
2. akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
3. pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat;
4. independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional

tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun;

5. kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini menggunakan komponen GCG yang meliputi: ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan transparansi.

1. Ukuran dewan komisaris, seberapa besar jumlah dewan komisaris yang ada pada perbankan, apakah lebih banyak dari internal ataukah eksternal, karena komposisi tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja.

Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah total anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan, berikut ini adalah pengukurannya:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{dewan komisaris internal} + \sum \text{dewan komisaris eksternal}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

2. Komisaris independen, semakin banyak komisaris independen dalam perbankan, tentunya pelaksanaan aktivitas perbankan seperti kepatuhan dalam regulasi perbankan akan lebih baik, hal ini karena komisaris independen diharapkan tidak akan terpengaruh dalam kepentingan manajemen untuk dapat mencapai profitabilitas yang tinggi saja, namun akan bertindak

secara independen dalam menentukan langkah kebijakan perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{komisaris}} \times 100\%$$

3. Komite audit, keberadaan komite audit jelas akan menjadikan perbankan lebih efektif dalam hal pengawasan dan monitoring pelaksanaan aktivitas perbankan, khususnya dalam hal kepatuhan terhadap regulasi perbankan. Pengukuran variabel ini menggunakan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh bank umum.
4. Transparansi, pelaksanaan GCG paling tidak meliputi pengungkapan seluruh aspek pelaksanaan prinsip GCG. Dalam penelitian ini, pengukuran transparansi menggunakan jumlah frekuensi rapat dewan komisaris.

### Efisiensi

Banyaknya bank yang ada dan dengan banyaknya produk dan jasa yang ditawarkan, dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut bisa mengenai bagaimana kualitas pada bank-bank tersebut dalam melayani masyarakat. Maka penilaian mengenai efisiensi perbankan menjadi penting dalam memberikan gambaran mengenai kinerja dari masing-masing bank tersebut.

Efisiensi merupakan salah satu parameter pengukur kinerja dari sebuah organisasi yang didalam penelitian ini adalah bank umum. Efisiensi dapat juga diterjemahkan

sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar dengan perhitungan rasio perbandingan antara *input* dan *output*.

Menurut Pernomo dan Darmawan (2000), suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila: (1) Mempergunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit *input* yang dipergunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah *output* yang sama, (2) Menggunakan jumlah unit *input* yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar.

Biaya operasional terhadap pendapatano perasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan daritotal beban bunga dan total beban operasionallainya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dantotal pendapatan operasioanl lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisienbiaya operasional bank.

Pengukuran efisiensi dengan menggunakan BOPO:

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalahkemampuan perusahaan memperoleh labadalam hubungannya dengan penjualan,total aktiva maupun modal sendiri (Herni dan Yulius KurniaSusanto, 2008). Tingkat profitabilitas yangtinggi mencerminkan kinerja perusahaan dan pengawasan berjalan dengan baik,sama halnya dengan tingkat

profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mataprincipal. Profitabilitas juga sangatpenting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalamjangka panjang, karena *profitabilitas* menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Risiko kredit**

Bank memiliki peran utama sebagai *financial intermediation* yaitu sebagai penyalur dana antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Risiko kredit dapat terjadi pada berbagai segmen usaha bank, seperti kredit (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta pembiayaan perdagangan. Tujuan dari memana-jemen risiko kredit adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembali-an kepada bank dengan menjaga resiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima.

Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL:

$$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### **Pengaruh GCG terhadap efisiensi**

Efisiensi merupakan salah satu parameter pengukur kinerja dari sebuah organisasi yang didalam penelitian ini adalah bank. Efisiensi dapat juga diterjemahkan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam

menyelesaikan pekerjaan dengan benar dengan perhitungan rasio perbandingan antara *input* dan *output*. Dimana efisiensi adalah bagaimana menggunakan *input* yang minimal dengan menghasilkan *output* yang semaksimal mungkin. Efisiensi perbankan dapat dilihat dari penggunaan *input* dan *output* yang digunakan dalam kegiatan operasional bank.

Dengan penerapan GCG maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dan dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Maka, semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki perbankan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut. Dengan kinerja yang baik tentunya didukung dengan adanya efisiensi yang efektif dalam perbankan. Berikut hipotesis penelitiannya:

H1: GCG berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan.

H1a: ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan.

H1b: komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan.

H1c: komite audit berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan.

H1d: transparansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan.

### **Pengaruh GCG terhadap profitabilitas**

*Corporate Governance* merupakan salah satu bentuk tatanan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pedoman *Good Corporate Governance* perbankan Indonesia yang

mengandung 5 (lima) prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independence*), serta kewajaran (*fairness*), diharapkan dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja secara positif, beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio yang mampu mewakili profitabilitas perusahaan seperti ROA memiliki hubungan positif signifikan dengan GCG, sehingga makin baik pengelolaan perusahaan, maka perusahaan akan makin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih baik. Oleh sebab itu diperkirakan pengaruh GCG terhadap ROA adalah positif. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut. Efektivitas *Corporate Governance* akan meningkatkan hubungan baik antara manajer dan *stakeholder*. Berikut hipotesis penelitiannya:

H2: GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

H2a: ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

H2b: komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

H2c: komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

H2d: transparansi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan

### **Pengaruh GCG terhadap risiko kredit**

Pada dasarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank bertujuan untuk membantu nasabah dalam membiayai usaha yang dijalankannya, namun tidak menutup kemungkinan dalam penyalurannya terjadi masalah atau kredit macet, baik itu masalah yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Efektivitas fungsi komite audit diharapkan dapat berpengaruh positif pada kinerja perbankan, salah satunya yaitu dengan menekan rasio NPL dalam bank tersebut.

Berikut hipotesis penelitiannya:

H<sub>3</sub>: GCG berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit perbankan.

H<sub>3a</sub>: ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit perbankan.

H<sub>3b</sub>: komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit perbankan.

H<sub>3c</sub>: komite audit berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit perbankan.

H<sub>3d</sub>: transparansi berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit perbankan.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah komponen GCG yang meliputi: ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan transparansi. Sedangkan variabel dependennya adalah efisiensi, profitabilitas dan risiko kredit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan persero dan perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 yang menyajikan laporan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam laporan tahunannya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perbankan yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014,
2. Memiliki ketersediaan data yang lengkap, baik data mengenai laporan keuangan, annual report dan laporan *Good Corporate Governance* bank umum maupun data yang diperlukan untuk menghitung efisiensi, profitabilitas dan risiko kredit.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini hasil ringkasan hasil analisis regresi pengaruh GCG terhadap efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit

### Hasil Analisis Regresi Pengaruh GCG terhadap Efisiensi

Variable	Coef.		
	Reg	T	Sig
Constant	85.986	6.853	0.000
UDK_X <sub>1</sub>	-2.215	-2.304	0.023
KOMIND_X <sub>2</sub>	0.191	1.213	0.227
KAUDIT_X <sub>3</sub>	0.234	0.167	0.868
TRANSP_X <sub>4</sub>	-0.258	-2.47	0.015
F <sub>hit</sub>	5.87		
Sig	0.000		
R <sup>2</sup>	0.144		

Nilai Fhitung sebesar 5.870 dengan tingkat (sig) 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan transparansi terhadap efisiensi atau secara simultan atau bersama-sama ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima.

### Hasil Analisis Regresi Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas

Variable	Coef.		
	Reg	T	Sig
Constant	0.848	0.566	0.573
UDK_X <sub>1</sub>	0.283	2.46	0.015
KOMIND_X <sub>2</sub>	-0.019	-1.032	0.304
KAUDIT_X <sub>3</sub>	0.057	0.34	0.734
TRANSP_X <sub>4</sub>	0.027	2.191	0.03
F <sub>hit</sub>	6.335		
Sig	0.000		
R <sup>2</sup>	0.153		

Nilai Fhitung sebesar 6,335 dengan tingkat (sig) 0,000 atau nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan transparansi terhadap profitabilitas atau secara simultan atau bersama-sama ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>2</sub> diterima.

### Hasil Analisis Regresi Pengaruh GCG terhadap Risiko kredit

Variable	Coef.		
	Reg	T	Sig
Constant	0.436	0.209	0.835
UDK_X <sub>1</sub>	0.371	2.323	0.022
KOMIND_X <sub>2</sub>	0.036	1.363	0.175
KAUDIT_X <sub>3</sub>	0.494	2.122	0.036
TRANSP_X <sub>4</sub>	0.005	0.272	0.786
F <sub>hit</sub>	2.755		
Sig	0.030		
R <sup>2</sup>	0.073		

Nilai Fhitung sebesar 2,755 dengan tingkat (sig) 0,030 atau nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan transparansi terhadap risiko kredit atau secara simultan atau bersama-sama ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>3</sub> diterima.

### Pengaruh GCG terhadap efisiensi

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa GCG berpengaruh signifikan

terhadap indikator efisiensi dalam bank umum yaitu BOPO. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perbankan adalah efisiensi, dimana efisiensi perbankan dapat dilihat dari penggunaan input dan output yang digunakan dalam kegiatan operasional bank, misalnya menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik GCG maka akan semakin rendah BOPO.

Hal ini didukung penelitian dari Lutfi, Meliza Silvy, Rr. Iramani (2014); Stijn Claessens dan Burcin Yurtoglu (2012) bahwa dewan komisaris mampu meningkatkan baik efisiensi operasional bank maupun profitabilitas serta tata kelola perusahaan yang lebih baik mengarah ke hasil yang lebih tinggi pada ekuitas dan efisiensi yang lebih besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan transparansi berpengaruh negatif terhadap efisiensi.

#### **Pengaruh GCG terhadap profitabilitas**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap indikator profitabilitas dalam bank umum yaitu ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik GCG maka akan semakin

meningkatkan tingkat profitabilitas. Dari variabel GCG yang mempengaruhi efisiensi diantaranya adalah ukuran dewan komisaris dan transparansi, sedangkan untuk komisaris independen dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini didukung penelitian dari Okereke EJ & Abu S, Anyanwu GI (2011) dan Ajala Oladayo Ayorinde, Amuda Toyin, Arulogun Leye (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan korelasi positif antara *Corporate Governance* dengan kinerja bank. Selain itu didukung penelitian dari Vincent Aebi, Gabriele Sabato, dan Markus Schmid (2011) yang membuktikan bahwa tata kelola secara umum sangat penting untuk kinerja perbankan pada saat krisis perbankan.

Hasil lain dari penelitian ini adalah bahwa ukuran dewan komisaris dan transparansi berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung penelitian dari Shorouq Tomar & Adel Bino (2012); Totok Dewayanto (2010) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

#### **Pengaruh GCG terhadap risiko kredit**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap indikator risiko kredit dalam bank umum yaitu NPL. Dari variabel GCG yang mempengaruhi

efisiensi diantaranya adalah ukuran dewan komisaris dan komite audit, sedangkan untuk komisaris independen dan transparansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

Fenomena yang terjadi pada perbankan, apabila terlalu banyak regulasi atau kebijakan dan prosedur yang harus dilakukan oleh jajaran bisnis seperti pada divisi kredit maka marketing menjadikan alasan tersebut untuk tidak berani berekspansi karena terlalu banyak prosedur yang harus dilakukan, akibatnya omsetpun menurun. Meskipun, sebenarnya pemimpin cabang dapat membuat pengecualian kebijakan yang tidak melanggar regulasi, seperti ijin prinsip ke atasan yang lebih tinggi (kantor cabang ke kantor wilayah, dan seterusnya). Disisi lain divisi audit atau kepatuhan yang berfungsi dalam hal pengawasan dan kepatuhan akan kebijakan yang dibuat oleh regulator, harus memastikan bahwa bisnis perbankan telah sesuai dengan regulasi yang ada sehingga dapat memitigasi risiko yang ada. Maka sudah seharusnya jajaran bisnis melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur dan kebijakan sedangkan jajaran pengawasan sebagai pengawal bisnis hendaknya mengarahkan apabila bisnis tidak berjalan sesuai regulasi. Sehingga apabila ada koordinasi yang baik maka kinerja perbankan dapat ditingkatkan.

Hal ini didukung penelitian dari Ika Permatasari, dan Retno Novitasary (2014) yang membuktikan bahwa nilai komposit GCG berpengaruh positif terhadap NPL artinya semakin

baik nilai komposit GCG, maka akan semakin baik pula nilai NPL.

Secara keseluruhan, GCG berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit pada perbankan, namun secara parsial, variabel GCG yang mempengaruhi efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit pada perbankan berbeda. Adapun variabel GCG yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan profitabilitas adalah ukuran dewan komisaris, dan transparansi. Sedangkan variabel GCG yang berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit adalah ukuran dewan komisaris dan komite audit. Apabila dilihat dari nilai adjusted R<sup>2</sup> maka dari ketiga model regresi diatas yang paling baik adalah model yang kedua dimana GCG berpengaruh terhadap profitabilitas. Implikasi dari hal ini, dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya maka bank umum harus meningkatkan tata kelolanya.

#### **SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh terhadap efisiensi bank umum, dimana komponen *Good Corporate Governance* yang signifikan mempengaruhi efisiensi diantaranya adalah ukuran dewan komisaris dan transparansi.
2. Variabel *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh terhadap efisiensi bank umum, dimana komponen *Good Corporate Governance* yang sig-

nifikan mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah ukuran dewan komisaris dan transparansi.

3. Variabel *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh terhadap risiko kredit bank umum, dimana komponen *Good Corporate Governance* yang signifikan mempengaruhi risiko kredit diantaranya adalah ukuran dewan komisaris dan komite audit.

Adapun keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain :

Penggunaan proksi untuk *Good Corporate Governance* yang tidak seluruhnya namun hanya meliputi ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan transparansi.

Berdasarkan hasil penelitian maka *Good Corporate Governance* hanya berkontribusi maksimal 15,3% terhadap kinerja perbankan.

Dari hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan, sehingga saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya untuk seluruh perusahaan perbankan menerapkan *Good Corporate Governance* karena terbukti mampu meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan menekan NPL. Adapun komponen *Good Corporate Governance* yang terbukti meningkatkan efisiensi dan profitabilitas dan menekan NPL adalah ukuran dewan komisaris, komite audit dan transparansi. Namun bukan berarti bahwa jumlah dewan komisaris, komite audit,

frekuensi rapat dewan komisaris harus ditambah atau ditingkatkan terus menerus karena hal ini justru akan membebani operasional perbankan. Oleh karena itu perbankan harus dapat menentukan seberapa besar jumlah dewan komisaris, komite audit dan frekuensi rapat dewan komisaris yang optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan.

2. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di sektor perbankan dapat memilih perusahaan perbankan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan konsisten dengan mengakses informasi melalui Bank Indonesia.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan:

- menambah sample jadi tidak terbatas pada bank umum yang terdaftar saja namun seluruh sektor perbankan sehingga generalisasi hasil penelitian dapat lebih luas,
- menambah komponen indikator *Good Corporate Governance* yang lain atau menambah variabel selain *Good Corporate Governance*. Hal ini dikarenakan nilai kontribusi komponen *Good Corporate Governance* yang telah diteliti masih rendah yakni hanya 15,3%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajala, Amuda, & Arugolun. 2012. "Evaluating the Effects of Corporate Governance on the Performance Of Nigerian Banking Sector". *Review of Contemporary Business Research*. hal32-42.
- Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 24 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 perihal Pelaksanaan Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 perihal Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Beiner.S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. "Is Board size an Independent Corporate Governancemechanism?".(on line).(http://www.wvz.unibaz.ch/chofi/publications/papers/2003/06.03.pdf, diakses 30 Mei 2015).
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. 2005. *Financial Management: Theory and Practice*, 11<sup>th</sup> Edition. South-Western College.
- Gideon S. B. Boediono. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Herni, & Susanto, Y. K. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia; Vol. 23, No. 3*, hal 302-314.
- Ika Permatasari, Retno Novitasary. 2014. "Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan; Vol.7, No.1*, hal 52-59.

- Ikaprasetyawati N.L, dan Erida Herlina. 2013. "The influence of manajerial ownership toward the value of firm with the financing decision as an intervening variable". *The Indonesia Accounting Review*, Vol.3, No.1, hal 25-34.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*.
- Lutfi, Meliza Silvy, Rr. Iramani. 2014. "The role of board of commissioners and transparency in improving bank operational efficiency and profitability." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol.17, No.1, hal 81-90.
- Okereke EJ & Abu S, Anyanwu GI. 2011. "Impact of corporate governance on the performance of Nigerian deposit money banks." *Indian Journal of Corporate Governance*, Vol.4, No.2, hal 15-36.
- Pernomo, I. S dan Darmawan. 2012. "Analisa Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia: Studi Kasus bank-bank di Indonesia Tahun 1991-1996." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia(Online)*, Vol. 15, No. 1, hal. 1-13.
- Richardson, V. J. 1998. *Information Asymetry and Earnings management: Some Evidence*. Social Science Research Network.
- Shorouq Tomar & Adel Bino. 2012. "Corporate Governance and Bank Performance: Evidence from Jordanian Banking Industry". *Jordan Journal of Business Administration*, Volume 8, No. 2, hal 353-371.
- Stijn Claessens and Burcin Yurtoglu. 2012. "Corporate Governance in Emerging Markets: A Survey". (online). (<http://ssrn.com/abstract=1988880>, diakses 6 Oktober 2015).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Totok Dewayanto. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional". *Fokus Ekonomi*; Vol. 5, No. 2, hal 104-123.
- Vincent Aebi, Gabriele Sabato, Markus Schmid. 2011. "Risk management, corporate governance, and bank performance in the financial crisis". *Journal of banking and finance*, hal 1-45.
- Warsono, Sony Darmawan, Arif Ridha, Muhammad A. 2009. *Mathematics in Accounting As A Bing Unanswered Question*. (online). (<http://ssrn.com/abstract=1439084>, diakses 20 Juni 2015)
- Yusriati Nur Farida, Yuli Prasetyo, dan Eliada Herwiyanti. 2010. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap timbulnya Earnings management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vo. 12, No.2, hal 69-80.